

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Buku *Sejarah Melayu* pada mulanya ditulis dalam huruf Jawi, tetapi edisi-edisi saat ini disalin ke dalam tulisan rumi (latin). Edisi tertua ditulis dalam bahasa Inggris yang diterbitkan pada tahun 1811 Masehi oleh Dr. John Leyden. Sepuluh tahun kemudian, edisi yang dicetak dalam huruf Jawi pertama kali baru diusahakan oleh *The Mission Press* di Singapura, tetapi edisi ini tanpa disertai kata pengantarnya, juga tidak menyebutkan tarikh karangannya.

Ciri-ciri *Sejarah Melayu* yaitu terdapat istana-istana kerajaan yang mungkin ramai dengan keluarga Melayu sehingga ada dua jenis tulisan yang penting untuk menjadi bahan penulisan *Sejarah Melayu*. Tulisan yang pertama adalah catatan peristiwa yang penting, ada yang berkaitan dengan hal pribadi atau bersifat politik, ada juga disertai dengan catatan tentang peristiwa yang berlaku serentak. Kedua, menyimpan silsilah keluarga kerajaan atau dinasti yang berkenaan. Ciri karya ini dapat membantu memahami *Sejarah Melayu* sebagai suatu keseluruhan dengan tumpuannya terhadap kegemilangan kehidupan golongan bangsawan Melayu.

*Sejarah Melayu* merupakan satu sumber sejarah yang digunakan untuk menulis sejarah Malaysia antara tahun 1400-1511, terutama sejarah Melaka. *Sejarah Melayu* tidak mungkin menjadi sumber sejarah yang tepat, kecuali silsilah kerajaan. Faktor lain yang menjadikan *Sejarah Melayu* sebagai satu sumber sejarah ialah karena pengarangnya seorang bendahara yang mustahil untuknya mencatatkan sesuatu yang tidak benar. *Sejarah Melayu*, selain tentang sejarah dari suatu kerajaan, juga menyentuh cerita-cerita dongeng dan mitos.

Oleh karena itu, jika mengkaji *Sejarah Melayu* sebagai hasil sastra lama yang bercorak sejarah, harus dilihat dari dua sisi. Pertama, *Sejarah Melayu* dari isi sejarahnya dan yang kedua dari unsur lain yang membentuk dan memperindah kesejarahan tersebut. Sebagai hasil sastra sejarah dan sebagaimana karya sejenisnya yang lain, *Sejarah Melayu* menggambarkan sebuah dinasti raja-raja Melayu.

Mitos dalam konteks penulisan sastra melayu adalah sejarah yang diartikan sebagai cerita dewa-dewa. Cerita ini didorong oleh unsur-unsur keagamaan. Unsur ini juga berhubungan dengan asal usul suatu bangsa atau keturunan seseorang, terutama seorang raja dan selalu berkaitan dengan unsur-unsur keajaiban. Fungsi mitos sendiri adalah untuk menguatkan konsep kedaulatan raja-raja. Dengan demikian rakyat akan percaya bahwa raja bukan orang-orang biasa melainkan orang-orang yang istimewa, yang perintahnya harus dipatuhi oleh rakyatnya.

Mitos pada dasarnya merupakan cerita tentang asal-usul suatu nama tempat, asal-usul manusia, asal-usul suatu peristiwa dan sebagainya. Mitos yang terdiri dari berbagai cerita, menjadi kepercayaan rakyat yang selalu dihormati dan diingat sampai turun-temurun. Mitos tidak hanya dihormati, tetapi diyakini seolah-olah peristiwa yang berunsur mistis itu benar-benar berlaku dalam masyarakat. Sebagai salah satu bentuk penulisan sastra, selain berkaitan dengan asal-usul suatu tempat juga dapat memberikan jawaban terhadap “mengapa suatu hal itu berlaku dan terjadi?”.

Mitos diperoleh dari sumber-sumber lisan yang diwarisi turun-temurun dan sangat terkenal di masyarakat sehingga dianggap logis dan benar-benar berlaku. Walaupun masyarakat memeluk agama Islam, tetapi mitos Hindu terus dikenalkan dalam budaya turun-temurun yang bercorak keislaman. Pada dasarnya mitos bertujuan agar masyarakat tidak melakukan hal-hal yang dilarang dan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang terdapat di masyarakat tersebut.

Mitisisme dilakukan secara perorangan maupun dalam sekte. Sekte-sekte tersebut merupakan kelompok-kelompok keagamaan sukarela yang kecil. Cabang sekte-sekte itu biasanya berada di kota-kota bekas kerajaan. Mereka bertemu seminggu sekali untuk berdiskusi dan bermeditasi di rumah para anggota. Biasanya dilakukan secara bergiliran. Melakukan meditasi secara berkelompok dianggap lebih utama, sementara meditasi individual banyak memberi kesan mengasingkan diri dari kehidupan sehari-hari yang tidak disenangi oleh kebanyakan orang. Mitisisme adalah metafisika terapan, serangkaian aturan praktis untuk memperkaya kehidupan batin manusia yang didasarkan pada analisis intelektual dan pengalaman.

Historiografi berasal dari kata *history* dan *grafi*. History artinya sejarah dan grafi artinya tulisan. Historiografi dapat diartikan sebagai penulisan sejarah. Historiografi ialah cara pandang seseorang terhadap kejadian disekelilingnya yang dituangkan dalam suatu tulisan. Tulisan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sewaktu ia hidup sehingga tulisan tersebut mewakili kondisi era saat itu.

Historiografi muncul bersamaan dengan perkembangan alam pikiran manusia. Begitu juga dengan pertumbuhan historiografi di Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan sejarah di Indonesia. Dalam perkembangannya, historiografi dipecah berdasarkan tiga periode yaitu historiografi tradisional, historiografi kolonial dan historiografi nasional ataupun modern.

Historiografi Tradisional merupakan penulisan sejarah tradisional yang dimulai dari zaman Hindu sampai masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Penulisan sejarah masa kerajaan tradisional berperan untuk merekam serta mewariskan kehidupan dinasti yang berkuasa kepada generasi selanjutnya. Penulisan sejarah tradisional biasanya tentang kerajaan, kehidupan raja, serta sifa-sifat yang melebih-lebihkan raja dan para pengikutnya. Historiografi ini muncul pada masa Hindu – Budha dan Islam.

Historiografi tradisional menekankan pada sejarah konvensional yang selama ini lebih menonjolkan segi prosedural dari suatu peristiwa sejarah dan tokoh politik serta diungkapkan dalam tulisan deskriptif naratif. Sejarah konvensional memasukkan peristiwa-peristiwa yang bersumber pada pembabaran besar dalam suatu proses yang linear. Sejarah sebagai suatu narasi yang besar diperlihatkan lewat kejadian serta tokoh-tokoh besar dengan mendokumentasikan asal – usul peristiwa, menganalisis geneologi, kemudian membangun serta mempertahankan singularitas kejadian, memilih kejadian yang dikira spektakuler, dan mengabaikan kejadian yang bertabiat lokal.

Penulisan historiografi tradisional berpusat pada masalah-masalah pemerintahan dari raja-raja yang berkuasa, yang mengutamakan keinginan dan kepentingan raja. Penulisan sejarah tradisional bersifat istanasentris yang mempunyai arti segala sesuatu dipusatkan pada raja atau keluarga raja, sering juga disebut keluarga sentris atau dinasti sentris. Tujuan penulisan historiografi tradisional yaitu agar generasi

penerus dapat mengetahui peristiwa di zaman kerajaan pada masa lalu seorang raja memerintah.

Dengan demikian *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas merupakan contoh Historiografi tradisional tentang kerajaan Tumapel yang sekarang berganti menjadi kerajaan Singasari. Kerajaan Singasari terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan kerajaan Jawa yang diperkirakan berdiri pada tahun 1222. Singasari adalah sebuah kerajaan yang didirikan oleh Ken Arok. Lokasi kerajaan ini diperkirakan berada di daerah Singasari, Malang.

Tumapel semula hanya sebuah daerah bawahan Kerajaan Kadiri. Yang menjabat sebagai akuwu Tumapel saat itu adalah Tunggul Amteung. Ia mati dibunuh dengan tipu muslihat oleh pengawal pribadinya sendiri yaitu Ken Arok, yang kemudian menjadi akuwu baru menggantikan Tunggul Ametung. Ken Arok juga menikahi istri Tunggul Ametung yang bernama Ken Dedes. Ken Arok kemudian ingin melepaskan Tumapel dari kekuasaan Kerajaan Kadiri. Keinginan Ken Arok itu terwujud dan Tumapel menjadi kerajaan yang besar. Hal ini sejalan dengan buku *Tumapel: Cikal Bakal Majapahit* karya Prof. Dr. Henricus Supriyanto, M.Hum.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karena kisah yang ada di dalamnya menggambarkan peristiwa yang mencakup aspek sejarah, budaya dan mitologi pada masa kerajaan Tumapel. Menariknya, terdapat mitos dalam cerita tersebut yang sangat dipercaya oleh masyarakat yang kemudian digunakan untuk membunuh Raja Tumapel pada saat itu. Penggambaran peristiwa itulah yang menjadi alasan kuat untuk merepresentasikan sejarah, budaya dan mitologi pada masa kerajaan Tumapel.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi permasalahan agar tetap terarah dan tidak meluas, penulis perlu menggunakan batasan masalah serta menjelaskan objek kajiannya. Penelitian ini akan berfokus pada perspektif sejarah, budaya, dan mitologi dalam novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas dengan realita yang ditemukan dalam buku teks sejarah dari beberapa sumber serta rujukan-rujukan yang relevan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut ditemukan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek sejarah dalam novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas?
2. Bagaimana aspek budaya dalam novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas?
3. Bagaimana aspek mitologi dalam novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian kali ini yaitu:

1. mendeskripsikan aspek sejarah dalam novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas
2. mendeskripsikan aspek budaya dalam novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas
3. mendeskripsikan aspek mitologi dalam novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat menambah pengetahuan teori ilmu sastra khususnya *New Historicism*.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak.

##### **a. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi tentang bagaimana cerita fiksi sejarah dalam novel *Asmara Berdarah Ken Arok Ken Dedes* karya Tjahyaningtyas.

##### **b. Bagi Mahasiswa**

Dapat digunakan sebagai referensi pembuatan skripsi berikutnya.

##### **c. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik di bidang sastra terutama kajian *New Historicism*.